

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembukuan Keuangan

Pembukuan adalah sebuah proses pencatatan yang dilakukan secara wajib dan teratur dalam mengakumulasikan semua jenis data dan informasi tentang keuangan yang terdiri atas kewajiban, penghasilan harta biaya dan modal . Jumlah nilai pemberian serta pendapatan barang atau jasa diakhiri dengan penyusunan kas harian dan buku besar berupa neraca, serta laporan laba rugi sesuai tahun tersebut sesuai dengan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28 . Mengenai pembukuan yang telah dijabarkan dalam UU menekankan pada seluruh pengusaha tentang pentingnya pembukuan . sebab pembukuan pada internal perusahaan merupakan dasar utama yang menjadi pondasi dari sistem akuntansi. Pada sistem akuntansi tercatat dapat diketahui pergerakan keuangan perusahaan secara rinci.

Denny Putri Hapsari, A.N.H (2017), Pembukuan adalah langkah awal dari kegiatan akuntansi yang merupakan landasan paling dasar dalam proses akuntansi, segala kegiatan akuntansi akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar dan teliti. Pembukuan mengacu pada aspek penyimpangan catatan akuntansi , dalam hal ini semua informasi mengenai transaksi dan aktivitas keuangan suatu bisnis termasuk didalamnya.

Tujuan Pembukuan Keuangan , Pembuatan pembukuan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memahami jumlah kerugian maupun keuntungan yang terjadi pada perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Segala transaksi yang terjadi dapat dilihat secara rinci termasuk keseluruhan jalur pembagian barang dan uang diperusahaan, sehingga pengusaha bisa mengetahui estimasi

keuntungan dan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. pada pencatatan disetiap proses transaksi yang berlangsung akan memperoleh sejumlah angka yang diperlihatkan tinggi rendahnya pertumbuhan keuangan yang terjadi dalam perusahaan . Dari pencatatan tersebut mampu memperoleh sebuah gambaran sebagaimana kondisi dari sebuah bisnis yang dilakukan selama ini dan menjadi acuan bagi pemilik untuk mengambil keputusan selanjutnya.

Berbagai laporan yang disediakan oleh proses akuntansi dapat menyatukan indikator utama keuangan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kesadaran terhadap arus kas dalam bisnis. Pencatatan setiap transaksi bisnis seperti penjualan, pembelian, barang dan kas harus dilakukan dalam pembukuan.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai informasi yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha dan diperlukan oleh banyak pihak dan salah satunya pelaku usaha kecil mikro (UKM). Pembuatan laporan keuangan nantinya akan menjadi alat penggerak utama untuk pelaku usaha, karena karena laporan keuangan akan dapat informasi mengenai keuangan dan pertanggungjawaban setiap usaha yang di jalankan nya.

Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah laporan yang dapat menunjukkan posisis keuangan pada usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang tentunya sangat berguna bagi kelangsungan usaha. laporan keuangan merupakan suatu produk yang telah dihasilkan oleh para bidang ilmunan akuntansi, maka dibutuhkan berbagai sumber daya manusia yang berkomitmen untuk membuat suatu laporan keuangan yang baik. Hal ini sangat penting bagi pelaku usaha, maka untuk mendapatkan hal tersebut sumber daya manusia harus diberi

arahan, pelatihan dan juga pemahaman mengenai pencatatan pembukuan keuangan yang berkaitan dengan standar akuntansi.

Laporan keuangan ialah suatu hal yang mendasar atau penting untuk dikenal atau diketahui bagi para pelaku usaha kecil mikro (UKM) demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Laporan pembukuan keuangan ini sangat begitu penting dalam pengelolaan usaha, hal ini dikarenakan dengan melihat hasil dari pencatatan pembukuan laporan keuangan, maka pelaku usaha kecil mikro (UKM) akan mudah menganalisis dan melihat bagaimana kondisi perusahaannya, apakah usahanya mengalami peningkatan atau menurun, sehingga dibutuhkan keahlian dan pengetahuan yang baik berkaitan dengan akuntansi.

Pencatatan pembukuan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh pelaku usaha kecil mikro (UKM) dan juga dilakukan oleh orang-orang yang diberi kepercayaan yang tentunya memiliki ilmu atau pengetahuan dalam pencatatan pembukuan keuangan, sehingga sewaktu-waktu akan dapat memberi manfaat bagi pelaku usaha atau perusahaan jika di butuhkan dikemudian hari.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk manajemen keuangan dalam suatu usaha. Manajemen keuangan adalah cara untuk membuat dan mengelola dana yang dimiliki perusahaan atau pelaku usaha kecil mikro agar dapat memperoleh hasil atau keuntungan serta manfaat dari sumber modal usaha tersebut. Pelaku usaha sebagai pengendali dalam mengelola dana untuk mendapatkan hasil atau keuntungan, maka dapat membiayai demi kelangsungan usahanya.

Manajemen keuangan ini sangat penting untuk dilakukan oleh pelaku usaha kecil mikro (UKM), karena dengan diterapkan manajemen keuangan ini dapat memberi banyak manfaat bagi pelaku usaha. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan

kepada pelaku usaha kecil mikro untuk manajemen keuangannya sebagai berikut:

a. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku usaha kecil mikro adalah menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya, sehingga terjadi uang yang ada pada usaha sering diambil atau digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga dapat menyebabkan kesalahan bagi kelangsungan usahanya, sehingga dapat di ingatkan bagi pelaku usaha agar dapat memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi.

b. Membuat catatan pembukuan keuangan

Setiap pelaku usaha atau setiap orang memiliki ingatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya ingat yang kuat ada juga yang memiliki daya ingat yang rendah, sehingga untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam transaksi pembukuan keuangan, maka dibutuhkan sebuah catatan disetiap transaksi keuangan.

c. Menghitung laba dengan benar

Setiap pelaku usaha berkeinginan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga sangat penting untuk menghitung laba dengan baik agar tidak terjadi kesalahan atau kerugian, bagian penting dalam perhitungan laba adalah menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam menjalankan uasahnya, sehingga dengan cara tersebut dapat diketahui berapa biaya yang telah dikeluarkan dan berapa laba bersih yang telah dihasilkan.

Pembukuan adalah proses atau aktivitas pencatatan secara sistematis terhadap semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan atau bisnis. Dengan tujuan utama pembukuan adalah untuk mencatat, mengelompokkan dan melacak semua

aktivitas keuangan yang terkait dengan pendapatan, pengeluaran serta aset dan kewajiban.

(Mulyani, A.S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. 2019) Pembukuan ini sangat membantu dalam catatan-catatan dari transaksi pemasukan dan pengeluaran kas yang dicatat untuk memudahkan dalam menentukan arus kas, target penjualan, modal dan kontrol biaya usaha. Selain itu, pembukuan sebagai alat pengontrol arus kas yang masuk dan keluar serta pengalokasian modal serta dana untuk keberlangsungan usaha, sehingga dengan adanya pembukuan dapat meminimalisir risiko kehilangan produk, aset, dan uang bahkan kecurangan lainnya. Pembukuan ini juga sebagai evaluasi layak atau tidaknya usaha dalam pencatatan transaksi keuangan. Dalam hal ini pelaku pernah mencatat pendapatan, pengeluaran, persediaan, hutang dan laporan keuangan atau tidak.

2. Pengetahuan Laporan Keuangan

Pengetahuan laporan adalah mengetahui suatu informasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Pengetahuan bukan hanya sekedar tahu, namun pengetahuan adalah suatu hal kepercayaan yang baik, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berasal dari usaha yang dihasilkan dari proses keingintahuan seseorang. Namun pengetahuan ini lebih mengarah kepada pemahaman, yaitu pemahaman mengenai informasi tentang pembukuan laporan keuangan pada perusahaan.

Pengetahuan pencatatan merupakan sebuah persepsi yang dikatakan sebagai suatu kebenaran, fakta, atau suatu kewajiban atas segala informasi yang berkaitan dengan proses pencatatan pembukuan, Pengelompokan dan semua kejadian dalam usaha yang disusun secara teratur yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan pembukuan laporan keuangan menunjukkan sikap dan juga kesadaran bagi pelaku usaha bahwa pentingnya pencatatan pembukuan laporan keuangan bagi kelangsungan usahanya. Hal ini karena dengan adanya laporan keuangan, maka para pengusaha dapat melihat sejauh mana perkembangan usaha yang dijalankan dengan mudah membuat strategi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelaku usaha kecil mikro (UKM) hendaknya mempelajari dan membiasakan untuk membuat catatan pembukuan keuangan dengan baik agar mampu menjalankan usahanya.

Secara umum, pengetahuan adalah suatu informasi yang telah disimpan dalam ingatan manusia.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah sebuah aktifitas ekonomi masyarakat yang berada dalam skala yang kecil tetapi dapat memenuhi kriteria kekayaan atau penghasilan yang bersih. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM mendefenisikan UKM sebuah usaha dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif , dimana usaha kecil mikro (UKM) sebagai usaha yang dapat berdiri sendiri oleh perorangan perusahaan atau badan usaha.

Usaha kecil mikro (UKM) adalah salah satu bentuk usaha yang dapat berkembang pesat dan mampu menunjang perekonomian nasional, sehingga usaha kecil mikro ini sebagai peran penting di kalangan masyarakat ketika terjadinya krisis ekonomi dengan menyediakan atau memberikan lapangan pekerjaan bagi para pekerja yang telah merasakan dampak krisis ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendefenisikan UKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan perorangan yang dimana usaha ini memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila memiliki omset usaha maksimal Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dalam waktu satu tahun.

b. Usaha Kecil,

Usaha kecil adalah usaha yang dapat berdiri sendiri dimana dilakukan oleh perorangan dan bukan anak dari perusahaan juga bukan akan cabang perusahaan lain. Dapat dikatakan usaha kecil apabila memiliki omset Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) dalam setahun.

c. Usaha Menengah,

Usaha menengah adalah usaha yang dapat berdiri sendiri, dimana dibuat oleh orang pribadi yang bukan anak dari perusahaan lain. Dapat dikatakan sebagai usaha menengah apabila memiliki omset paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) dalam jangka satu tahun.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Mikro (UKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi dan keadilan. Disamping itu tujuan pemberdayaan usaha kecil mikro antara lain:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berkembang, dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil mikro menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- c. Meningkatkan peran usaha kecil mikro dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengetasan rakyat dari kemiskinan.

4. Tas Noken Papua

a. Definisi Noken

Noken adalah salah satu kerajinan khas Papua yang berbentuk tas atau kantong yang terbuat dari tumbuhan. Biasanya yang diambil adalah kulit kayu selanjutnya dianyam sehingga menjadi tas yang dapat digunakan sebagai tempat barang. Masyarakat Papua biasanya menggunakannya untuk membawa hasil-hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang dagangan ke pasar (Giban, 2021)

Noken merupakan tas tradisional masyarakat Papua yang dibawah dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu. Kulit kayu ditumbuk, kemudian dilakukan proses pengawetan yaitu dengan cara merendam ke dalam air agar serat kayu bertambah kuat, lalu kulit kayu dipilih menjadi benang seperti tali kecil (Albert, 2021).

Noken diberi hiasan agar semakin menarik. Hiasan ini terbuat dari pohon anggrek baik yang berwarna kuning emas ataupun yang berwarna hitam. Noken terbuat dari bahan-bahan alami yang ramah lingkungan tidak hanya terbuat dari kulit kayu, noken juga dibuat dari benang kantung bahkan dari benang wol. Noken sama dengan tas pada umumnya, tas ini digunakan untuk membawa barang-barang kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Papua biasanya menggunakan nya untuk membawa hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang dagangan ke pasar.

b. Sosial Dan Budaya Noken

Noken memiliki makna sosial yang terkait dengan hubungan antara sesama warga masyarakat, serta warga satu komunitas suku lainnya. Orang Papua dilihat dari identitas kesukumannya dengan melihat bentuk dan ciri khas noken yang dikenakan. Noken Asmat berbeda bentuk dan ciri khas dengan noken Wamena begitu pula noken Paniai berbeda dengan noken dari Biak, dan sebagainya. Jadi bentuk dan ciri khas noken ini dapat berfungsi sebagai ikatan sosial suatu suku di Papua.

Noken merupakan identitas budaya dalam unsur-unsur Kebudayaan Papua. Masyarakat Papua mengenal noken sebagai tempat mengisi, menyimpan, membawa barang dan merupakan hasil kerajinan tangan masyarakat Papua.

c. Fungsi dan Manfaat Noken

Masyarakat Papua biasanya menggunakan noken untuk berbagai macam kegiatan, noken yang berukuran besar di pakai untuk membawa barang seperti kayu bakar, tanaman hasil panen, barang-barang belanjaan atau bahkan digunakan untuk menggendong anak. Sedangkan berukuran sedang digunakan untuk membawa barang-barang belanjaan dalam jumlah sedang, dan yang berukuran kecil digunakan untuk membawa barang pribadi seperti dmpet, rokok, korek, sisir, cermin, ubi bakar, obat-obatan tradisional. Keunikan noken juga difungsikan sebagai hadiah kenang-kenangan untuk tamu yang biasanya baru pertama kali menginjakkan kaki di bumi Papua dan dipakai dalam upacara (Giban, 2021)

d. Pembuatan Tas Noken

- **Bahan pembuatan noken**

Tas noken terbuat dari baku kayu pohon manduam, pohon nawa atau anggre hutan dan masih banyak lagi jenis pohon yang umum digunakan. Sedangkan bahan-bahan pembuat noken dari produk pabrik seperti; benang sutra, benang sulam, jarum hak dan jarum besi payung disebut sesuai dengan penanaman pabrik, noken yang dianyam menggunakan bahan-bahan pabrik dinamakan noken biasa atau noken keluaran baru (Giban, 2021).

5. Aktivitas menganyam tas noken

Menganyam noken tidak dapat menentukan waktunya kapan, dan tempatnya dimana, karena hampir setiap saat dan dimana pun mereka berada. Mama-mama Papua biasanya menganyam noken dengan mengisi hari-harinya yang kosong seperti; di pasar, tempat terbuka, diatas kendaraan. Noken ini di anyam atau dirajut dengan cara memasukan jarum yang sudah disambung langsung dengan benang dimasukan setiap sela-sela anyaman. Membuat noken cukup rumit karena menggunakan cara natural dan tidak menggunakan mesin. Proses pembuatan noken kecil bisa mencapai satu sampai dua minggu sedangkan noken yang ukuran besar mencapai tiga minggu bahkan sampai hingga dua per tiga bulan atau tergantung prosesnya. Harga noken berkisar antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 perbuah tergantung jenis dan ukurannya. Noken yang pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami memiliki harga yang mahal karena keunikannya, dan sudah sangat jarang untuk ditemui.

B. Penelitian Sebelumnya

1. (Amilia, R., Askandar & Junaidi 2019), Analisis persepsi serta pengetahuan akuntansi pemilik UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemilik UMKM sudah ada yang membuat pembukuan meskipun dengan sederhana dan manual. Kemudian banyak yang belum melaksanakan pembuatan laporan keuangan karena minimnya pengetahuan akuntansi pemilik yang relatifnya rendah.
2. (Setyawati, Hermawan, 2018) Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha diwilayah krian dan pasuruan sudah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan walaupun terbilang sederhana, dan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki tergolong sederhana sesuai tingkat pendidikan, namun demikian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih dirasakan kesulitan untuk menyusun laporan keuangan mereka sebagai mana mestinya.
3. (Divianto, & Febriyanty, 2017) Analisis pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis sak Emkm (studi kasus pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Ciseeng). Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga penerapannya banyak yang tidak sesuai, karena para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

4. (Diyana I Y, 2017) Analisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan medan tembung. Hasil penelitian penerapan penyusunan UMKM masih rendah karena pelaku UMKM belum memahami pengetahuan akuntansi, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan pembukuan laporan keuangan.
5. (Yolince Gwijangge, 2022) Evaluasi literasi keuangan usaha mikro kecil informal noken di papau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha atau penjual noken tidak menyajikan laporan keuangannya bahkan juga belum mampu membuat pencatatan sederhana. Adapun kendala-kendala dalam penjualan noken karena belum memahami pembuatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya.

C. Model Penelitian

Di negara berkembang seperti indonesia, yang berpotensi terhadap pertumbuhan dan perkembangan UKM, tentunya pembukuan akuntansi keuangan sangat diperlukan dalam pencatatan keuangan usaha. Penelitian yang penulis lakukan didasari atas pembukuan akuntansi keuangan yang sangat diperlukan dan sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan sektor UKM terutama dalam mengatasi permasalahan keuangan. Akuntansi merupakan proses pencatatan atas transaksi bisnis yang berlangsung dalam informasi keuangan yang berguna bagi pemiliknya.

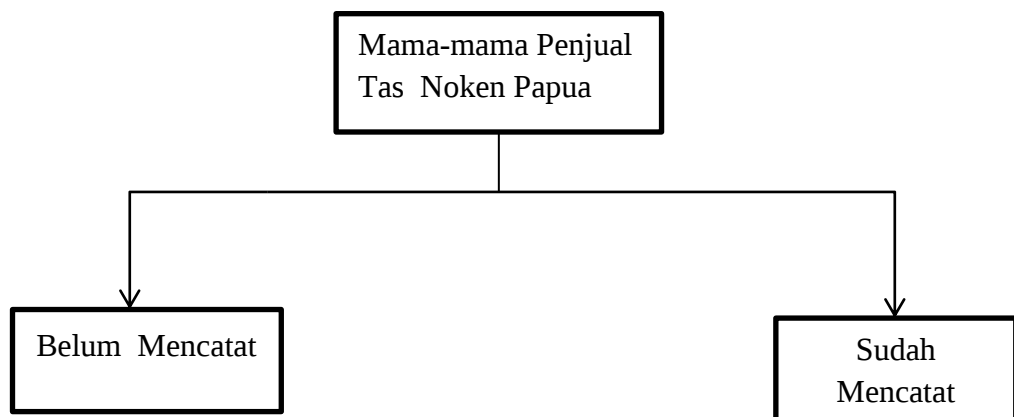
Pencatatan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik oleh pelaku usaha atau bisnis. Namun demikian harus di akui bahwa saat ini masih banyak pelaku UKM yang tidak memahami sehingga tidak mencatat keuangan dalam pembukuan. Pengusaha belum menyadari akan pentingnya pembukuan keuangan akuntansi bagi kemajuan

usahnya, sehingga menimbulkan rendahnya pemahaman pencatatan keuangan dalam pembukuan akuntansi UKM.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian memerlukan suatu penjelasan yang disusun dalam model penelitian tertentu sehingga penulis memperoleh penjelasan secara baik terhadap masalah penelitian.

Metode penelitian dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengetahuan pencatatan pembukuan akuntansi keuangan pelaku usaha kecil mikro (UKM) Tas Noken, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Model Penelitian



Sumber: (Alin Asso, 2024)

Keterangan:

Menurut (Dr. Vladimir V, 2014), Adapun model penelitian yang dibuat untuk menyelesaikan apakah pengusaha Tas Noken melakukan pencatatan keuangan dalam pembukuan. Alur yang dapat dibaca dalam model penelitian adalah:

- a. Pengusaha tas noken belum membuat pencatatan keuangan, artinya pengusaha tas noken belum memahami tentang pencatatan pembukuan keuangan
- b. Pengusaha tas noken sudah membuat pencatatan pembukuan keuangan, artinya pengusaha tas noken sudah memahami tentang bagaimana pencatatan pembukuan keuangan usaha tersebut.